



Oleh: KAMALUDDIN¹
Email: kamaludin1961@gmail.com

Analisis Isi Pemberitaan tentang Perpustakaan pada Surat Kabar

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui perbandingan, kategori tema pemberitaan tentang perpustakaan, dan bagaimana isi pemberitaan pada surat kabar Kompas, Koran Tempo, Media Indonesia, Pikiran Rakyat, Republika dan Tribun Jabar, terbitan tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 bulan Februari. Penelitian menggunakan metode deskriptif, dan mengaplikasikan teknik analisis isi untuk memperoleh gambaran tentang isi pesan pemberitaan secara sistematis. Dari hasil penelitian dapat diketahui perbandingan pemberitaan perpustakaan pada surat kabar harian: Kompas sebanyak 10 kali pemberitaan (21,28%), Koran Tempo sebanyak 3 kali pemberitaan (6,38%), Media Indonesia sebanyak 3 kali pemberitaan (6,38%), Pikiran Rakyat sebanyak 17 kali pemberitaan (36,18%), Republika sebanyak 11 kali pemberitaan (23,40%) dan Tribun Jabar sebanyak 3 kali pemberitaan (6,38%). Kategori tema pemberitaan diketahui kategori fungsi, nilai, utilitas, penciptaan, pengembangan perpustakaan sebesar 9 (19,15%); kategori situs perpustakaan, bangunan, halaman gedung, peralatan sebesar 4 (8,51%); kategori administrasi perpustakaan, staf, personil sebesar 4 (8,51%); kategori hubungan dengan publik. Peraturan untuk digunakan perpustakaan sebesar 2 (4,26%); kategori Departemen administrasi perpustakaan tidak ada yang memberitakan atau sebesar 0 (0%); kategori Perpustakaan Khusus 4 (8,51%); kategori Perpustakaan Umum sebesar 15 (31,91%) dan kategori membaca sebesar 9 (19,15%). Sedangkan hasil analisis mengenai isi pemberitaan diketahui banyak pemberitaan yang harus menjadi perhatian pemangku kepentingan perpustakaan untuk memperbaiki perpustakaan, disamping banyak pemberitaan yang positif tentang perpustakaan.

Kata kunci: *perpustakaan, pemberitaan, surat kabar harian*

Pendahuluan

Fungsi perpustakaan sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 adalah sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Sedangkan tujuannya adalah memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

Untuk memasyarakatkan fungsi dan tujuan perpustakaan serta untuk mendapatkan umpan balik dari pemustaka/masyarakat perlu adanya analisa pemberitaan tentang perpustakaan yang dimuat di berbagai media cetak baik lokal maupun nasional. Saat ini sudah ada pemberitaan tentang perpustakaan walaupun belum banyak apalagi mendominasi sebagai *headline* dalam pemberitaan. Pemberitaan tersebut biasanya merupakan pikiran-pikiran dari guru, pustakawan dan bahkan masyarakat umum. Pemberitaan berisi tentang keberadaan perpustakaan baik dari aspek koleksinya maupun layanannya, kemudian ada juga yang mempertentangkan keberadaan perpustakaan dengan internet, ada pikiran-pikiran yang membangun ada pula pikiran-pikiran yang mempertanyakan eksistensi perpustakaan konvensional

¹ Pustakawan Madya UPT Balai Informasi Teknologi LIPI

seiring kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

Para penulis berita merupakan insan yang kritis terhadap kemajuan dan perkembangan perpustakaan, isi pemikiran kritis ini harus ditanggapi positif, karena sangat penting untuk kemajuan perpustakaan. Perbaikan perlu dilakukan oleh lembaga perpustakaan seiring dengan pemikiran kritis tersebut. Diperlukan adanya usaha serta kerja keras dari lembaga perpustakaan dalam menampung dan merealisasikan pemikiran kritis tersebut. Lembaga perpustakaan dan para pemangku kepentingan dapat memanfaatkan pemberitaan pada surat kabar untuk mengetahui kebutuhan para pemustaka, serta keluhan dari masyarakat pengguna perpustakaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: **“Bagaimana Isi Pesan Pemberitaan Tentang Perpustakaan”**. Selanjutnya dari permasalahan tersebut diidentifikasi permasalahan lebih rinci sebagai berikut:

1. Bagaimana perbandingan pemberitaan tentang perpustakaan pada surat kabar harian terbitan tahun 2013 sampai tahun 2015.
2. Bagaimana kategori tema pemberitaan tentang perpustakaan pada surat kabar harian terbitan tahun 2013 sampai tahun 2015.
3. Bagaimana isi pemberitaan perpustakaan pada surat kabar harian terbitan tahun 2013 sampai tahun 2015.

Tinjauan Pustaka Surat kabar

Badudu (2001: 718) menyebutkan koran berasal dari bahasa Belanda berarti surat kabar; harian. Sementara itu, Nita Dewi Puspitaningrum (2012:86) menyebutkan surat kabar adalah barang cetakan yang berisi berita, informasi, dan pendidikan yang terbit secara kontinyu yang biasanya harian. Ada juga yang berpendapat bahwa surat kabar adalah salah satu bentuk media cetak yang tidak dijilid, dalam ukuran normal tiap halaman terdiri 9 kolom. Ada yang terbit 8 halaman, 12 halaman, 16 halaman, dan lebih dari 16 halaman.

Sementara Y. Agus Tridiatno (2005: 164) menyebutkan surat kabar adalah salah satu bentuk media massa, selain televisi, radio, internet dan sebagainya. Surat kabar sebagai media komunikasi berperan untuk mengomentari masyarakat agar menjadi bersatu. Apa yang ditulis dan diberitakan dalam surat kabar membuat pembacanya menjadi satu: satu dalam pikiran, satu dalam keprihatinan.

Surat kabar dapat menyampaikan pesan kepada siapa saja, sehingga orang yang membaca pesan itu tergerak secara intelektual dan emosional. Tidak jarang setelah itu terjadi aksi menanggapi pesan tersebut.

La Iru (2003: 50) menyebutkan fungsi surat kabar, yaitu memberikan informasi kepada khalayak, mendidik, menghibur, dan mempengaruhi atau sebagai pemandu dan sebagai kontrol sosial, maka surat kabar harus memuat tentang: (1) peristiwa atau kejadian dan gagasan serta pikiran dan perasaan secara menyeluruh, sehingga dengan membaca surat kabar dapat menerima dan mengetahui beberapa hal yang berkaitan dengan hidup dan kehidupan sehari-hari; (2) pengetahuan baik ilmu pengetahuan sosial maupun ilmu pengetahuan alam yang sangat berguna bagi kehidupan manusia agar setelah membaca surat kabar pengetahuan mereka dapat bertambah; (3) cerita pendek, cerita bersambung, teka-teki silang, karikatur sehingga dengan membaca surat kabar merasa terhibur; (4) artikel dan tajuk rencana sehingga dengan membaca surat kabar pengetahuan, sikap, dan keterampilan seseorang dapat bertambah.

Andika Simamora (2012: 3) menyebutkan surat kabar merupakan salah satu media cetak yang sampai saat ini mampu bertahan dalam memberikan informasi kepada khalayak. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya perusahaan surat kabar yang masih tetap eksis di berbagai belahan dunia. Beberapa alasan mengapa surat kabar masih banyak diminati oleh masyarakat adalah karena harganya yang relatif terjangkau dan dapat dicari di berbagai tempat. Selain itu, karena media cetak ini berupa tulisan-tulisan atau teks maka media ini bisa disimpan, dibaca secara berulang-ulang dan didokumentasikan.

Hendro Aryanto (2010:45) menyebutkan produk media adalah berita, informasi, dan juga hiburan. Semua media berlomba-lomba membuat tayangan yang kreatif dan menarik perhatian para konsumen, agar dapat merebut hati pemirsa atau pembacanya.

Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 40 Tahun 1999, tentang Pers menyebutkan bahwa Pers adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan

menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia. Sedangkan perannya sebagaimana disebutkan pada Pasal 6 Pers Nasional melaksanakan sebagai berikut: a. memenuhi hak masyarakat untuk mengetahui; b. menegakkan nilai-nilai dasar demokrasi, mendorong terwujudnya supremasi hukum, dan Hak Asasi Manusia, serta menghormati kebhinekaan; c. mengembangkan pendapat umum berdasarkan informasi yang tepat, akurat dan benar; d. melakukan pengawasan, kritik, koreksi, dan saran terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan umum; e. memperjuangkan keadilan dan kebenaran;

Perpustakaan

Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

Fungsi perpustakaan sebagaimana tersirat dalam Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 43 Tahun 2007, Pasal 3 disebutkan bahwa Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Sementara itu Sulisty (1993:27) menyebutkan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai tempat menyimpan karya manusia, khususnya karya cetak seperti buku, majalah, dan sejenisnya serta karya rekaman seperti kaset, piringan hitam, dan sejenisnya. Perpustakaan berfungsi sebagai "arsip umum" bagi produk masyarakat berupa buku dalam arti luas. Dalam kaitannya dengan fungsi simpan, perpustakaan bertugas menyimpan khazanah budaya hasil masyarakat. Salah satu jenis perpustakaan yang benar-benar berfungsi sebagai sarana simpan ialah **Perpustakaan Nasional**. Dimana pun tempatnya, perpustakaan nasional sebuah negara selalu bertugas menyimpan semua buku yang diterbitkan di negara yang bersangkutan. Pada bagian lain Rachman (2006: 24) menyebutkan secara umum perpustakaan berfungsi sebagai: a. Khazanah penyimpanan karya manusia; b. Sumber informasi; c. Fungsi rekreasi; d. Fungsi pendidikan; e. Fungsi budaya; Fungsi penelitian dan g. Fungsi pengambilan keputusan.

Sedangkan tujuannya adalah memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Khatibah (2013:29) menyebutkan bahwa perpustakaan merupakan salah satu

komponen dalam PSB (Pusat Sumber Belajar) yang sangat vital dalam memajukan sumber daya manusia, melalui informasi yang dimilikinya, yang hampir keseluruhan informasi tersebut tertuang dalam koleksinya. Dalam kaitan pengembangan perpustakaan dapat diartikan sebagai pengembangan pusat sumber belajar yang sangat vital dalam memajukan sumber daya manusia.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan teknik analisis isi. Nazir (1988: 63) menyebutkan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Whitney mendefinisikan metode deskriptif sebagai pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Pada bagian lain Nazir (1988:64) menyebutkan metode deskriptif juga ingin mempelajari norma atau standar, sehingga penelitian deskriptif ini disebut juga survei normatif.

Sedangkan teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian analisis isi yang merupakan teknik penelitian untuk menggambarkan pesan komunikasi yang nyata secara deskriptif, sistematis dan kuantitatif. Jalaluddin (1991: 89) menyebutkan analisis isi berguna untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang. Sedangkan menurut Fluornoy (1989), analisis isi adalah suatu metoda untuk mengamati dan mengukur isi komunikasi. Metoda ini sering digunakan untuk mengetahui karakteristik isi surat kabar mengenai frekuensi, volume berdasarkan bidang masalah, penggunaan sumber informasi dan kecenderungan isi.

Populasi dan Sampel

Nazir (1988:325) menyebutkan bahwa populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini ialah pemberitaan tentang perpustakaan yang diberitakan pada surat kabar Kompas, Koran Tempo, Media Indonesia, Pikiran Rakyat, Republika dan Tribun Jabar, terbitan tahun 2013 sampai tahun 2015 bulan Februari sebanyak 47 pemberitaan. Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi. Survei sampel adalah suatu prosedur dimana hanya sebagian

dari populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari populasi.

Hasil dan Pembahasan

Perbandingan Pemberitaan Tentang Perpustakaan

Pemberitaan tentang perpustakaan selama terbitan tahun 2013 sampai tahun 2015 bulan Februari sebanyak 47 pemberitaan dengan nama surat kabar sebagai berikut: -

Tabel 1. Nama surat kabar yang sering memberitakan perpustakaan

No.	Nama Surat Kabar	f	%
1	Kompas	10	21,28
2	Koran Tempo	3	6,38
3	Media Indonesia	3	6,38
4	Pikiran Rakyat	17	36,18
5	Republika	11	23,40
6	Tribun Jabar	3	6,38
	Jumlah	47	100

Sumber: Berbagai surat kabar harian

Banyaknya pemberitaan tentang perpustakaan dari keenam surat kabar tersebut menunjukkan adanya perhatian surat kabar terhadap kondisi dan eksistensi perpustakaan, serta sebagai salah satu fungsi dan peran pers sebagaimana disebutkan di Undang-undang Nomor 40 Tahun 1999, tentang Pers, Pasal 3 ayat 1. Pers Nasional mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, dan kontrol sosial dan Pasal 6 Pers Nasional.

Kategori Tema Pemberitaan

Tema suatu pemberitaan dimaknai sebagai substansi isi berita. Kategori tema berita dalam kajian ini diklasifikasikan dalam delapan tema yang didasarkan pada pengelompokan UDC (*Universal Decimal Classification*) yang meliputi: klas 021 terdiri dari fungsi, nilai, utilitas, penciptaan. Pengembangan perpustakaan; klas 022 terdiri dari situs perpustakaan, bangunan, halaman gedung, peralatan; klas 023 terdiri dari administrasi perpustakaan. staf, personil; klas 024 terdiri dari hubungan dengan publik. Peraturan untuk digunakan perpustakaan; klas 025 terdiri dari departemen administrasi perpustakaan; klas 026 terdiri dari perpustakaan khusus; klas 027 terdiri dari perpustakaan umum; dan klas 028 mengenai: membaca. Pada tabel 2 dibawah ini dapat dilihat kategori tema yang sering diberitakan:

Tabel 2. Frekuensi jenis kelompok berita

No.	Klas	Jenis penulisan	f	%
1	021	Fungsi, nilai, utilitas, penciptaan. pengembangan perpustakaan	9	19,15
2	022	Situs perpustakaan, bangunan, halaman, peralatan	4	8,51
3	023	Administrasi perpustakaan. staf, personil	4	8,51
4	024	Hubungan dengan publik. Peraturan untuk digunakan perpustakaan	2	4,26
5	025	Departemen administrasi perpustakaan	0	
6	026	Perpustakaan khusus	4	8,51
7	027	Perpustakaan umum	15	31,91
8	028	Membaca	9	19,15
	Jumlah		47	100

Sumber: Berbagai surat kabar harian

Dari tabel 2 di atas dapat diketahui kategori tema pemberitaan yang paling banyak diberitakan adalah: fungsi, nilai, utilitas, penciptaan, pengembangan perpustakaan sebesar 9 (19,15%); Situs perpustakaan, bangunan, halaman, peralatan sebesar 4 (8,51%); Administrasi perpustakaan, staf, personil sebesar 4 (8,51%); Hubungan dengan publik. peraturan untuk digunakan perpustakaan sebesar 2 (4,26%); Administrasi perpustakaan tidak ada yang memberitakan atau sebesar 0 (0%); Perpustakaan khusus 4 (8,51%); Perpustakaan umum sebesar 15 (31,91%) dan Membaca sebesar 9 (19,15%).

Analisis Isi Pemberitaan Perpustakaan

Pada bagian ini akan diuraikan secara rinci data hasil penelitian mengenai isi pemberitaan tentang perpustakaan pada surat kabar Kompas, Koran Tempo, Media Indonesia, Pikiran Rakyat, Republika dan Tribun Jabar mulai bulan Januari 2013 sampai bulan Mei 2015. Untuk mengetahui isi pemberitaan tentang perpustakaan, perlu dilakukan pengumpulan judul-judul serta ekstraksi dari artikel yang diterbitkan. Bambang (2012:14) menyebutkan *Text mining* adalah salah satu teknik yang dapat digunakan untuk melakukan klasifikasi dimana, *text mining* merupakan variasi dari data mining yang berusaha menemukan pola menarik dari sekumpulan data tekstual yang berjumlah besar. Selain klasifikasi, *text mining* juga digunakan untuk menangani masalah *clustering*, *information extraction*, dan *information retrieval*.

Selanjutnya isi pemberitaan dikelompokkan menjadi 8 kelompok yang didasarkan pada pengelompokan UDC (*Universal Decimal Classification*) (1993: 178-181) yaitu:

1. Kelompok *Function, value, utility, creation. Development of Libraries*;
2. Kelompok *Library site, Building, Premises, Equipment*;
3. Kelompok *Library administration, Staff, Personnel*;
4. Kelompok *Relation with the public. Regulation for library use*;
5. Kelompok *Administrative departments of libraries*;
6. Kelompok *Special libraries*;
7. Kelompok *General libraries*;
8. Kelompok *Reading*.

Untuk memudahkan pembahasan, pengelompokan di atas diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai berikut; "Fungsi, nilai, utilitas, penciptaan. Pengembangan perpustakaan; situs perpustakaan, bangunan, halaman, peralatan; administrasi perpustakaan, staf, personil; hubungan dengan publik. Peraturan yang digunakan perpustakaan; Departemen administrasi perpustakaan; perpustakaan khusus; perpustakaan umum; dan membaca". Kemudian menganalisis tentang isi pemberitaan, dengan menguraikan sub-sub kelompok dari delapan pengelompokan isi jenis pemberitaan sebagai berikut:

Fungsi, nilai, utilitas, penciptaan. Pengembangan Perpustakaan

Dalam kelompok ini Universal Decimal Classification (1993:178) merinci menjadi sub kelompok sebagai berikut: Fungsi. Tujuan. Utilitas (secara umum); fungsi pendidikan perpustakaan; hubungan perpustakaan untuk pendidikan; layanan aksesoris. khusus; ekspansi perpustakaan. Pengelompokan. Kerja sama; publisitas perpustakaan. propaganda; hubungan antara perpustakaan dan otoritas publik; keuangan, dana.

Isi pemberitaan dalam kelompok ini yang paling banyak diberitakan mengenai "nilai-nilai" yang terjadi pada perpustakaan. Rachman (2006:75) menyebutkan dalam bahasa Indonesia terdapat berbagai makna tentang etika, diantaranya diartikan sebagai: a) Ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk, dan tentang hak dan kewajiban moral/akhlak; b) kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak; dan c) nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.

Tabel 3. Isi berita kelompok fungsi, nilai, utilitas, penciptaan. pengembangan perpustakaan

No.	Judul	Isi Berita	Sumber
1	Perpustakaan jangan jadi gudang buku	Nilai	Pikiran Rakyat (14/10/2014)
2	Perpustakaan yang terlupakan	Nilai	Pikiran Rakyat (14/10/2014)
3	Perpustakaan legendaris	Nilai	Koran Tempo (30/12/2014)
4	Senandung dari rumah Habibie	Nilai	Kompas (7/9/2014)
5	Menghidupkan perpustakaan dan penulisan	Nilai	Kompas (5/6/2014)
6	Perpustakaan nalar sebagai solusi kearifan	Nilai	Republika (11/9/2013)
7	Perpustakaan Nasional kembangkan model baru	Nilai	Kompas (17/9/2013)
8	Perpustakaan, masih perlukah ?	Nilai	Pikiran rakyat (23/7/2013)
9	'Buku besar' itu ternyata perpustakaan	Nilai	Republika (18/6/2014)
	Jumlah	9	

Sumber: Berbagai surat kabar harian

Ada isi pemberitaan yang semestinya menjadi tantangan bagi para pustakawan yang dimuat oleh Pikiran Rakyat tanggal 25 Juli 2013, dengan judul "*Perpustakaan, masih perlukah ?*". Ringkasan isi berita tersebut adalah sebagai berikut:

"Kehadiran internet mampu menggeser paradigma mengenai informasi. Keberadaan internet yang akhirnya membuat perpustakaan kehilangan rohnya karena pemikiran masyarakat untuk menggunakan sarana yang paling mudah, murah, cepat, dan tanpa batas dalam mengakses informasi..."

Kemudian pada Pikiran Rakyat tanggal 14 Oktober 2014 ada dua pemberitaan yang harus menjadi perhatian para pemangku kepentingan, yaitu berita dengan judul "*Perpustakaan jangan jadi gudang buku*", dengan ringkasan isi berita:

"Perpustakaan maupun taman bacaan menjadi garda terdepan dalam menumbuhkan budaya baca di kalangan masyarakat. Kedua lembaga itu jangan sampai menjadi sekedar gudang atau tempat penyimpanan buku..."

Dan berita kedua dengan judul "*Perpustakaan yang terlupakan*" dengan ringkasan isi berita:

"Memprihatinkan, itulah kata yang paling tepat

untuk menggambarkan kondisi Perpustakaan Daerah Kota Tasikmalaya. Perpustakaan yang semestinya menjadi tempat gudang ilmu tak ubahnya seperti gudang berhantu, sangat jarang dikunjungi masyarakat...”

Situs perpustakaan, Bangunan, Halaman, Peralatan

Dalam kelompok ini Universal Decimal Classification (1993:178) merinci menjadi sub kelompok sebagai berikut: Situasi; Situs; Aksesibilitas; Bahan bangunan. Perlindungan gedung; Perencanaan, penggunaan ruangan; Pengorganisasian dari penyimpanan buku; Penyimpanan pada rak untuk akses terbuka; Penyimpanan pada rak untuk akses tertutup; Akses terbuka; Akses tertutup; Kasus tujuan khusus; Ruang baca. Belajar. Ruang kerja; Administratif dan area lain; Penerangan; Pemanasan. Ventilasi; Mebeuler. Perlengkapan. Isi pemberitaan dalam kelompok ini lebih banyak memberitakan mengenai “gedung” sebanyak 3 pemberitaan dan “peralatan” sebanyak 1 pemberitaan. Badudu (2001:434) menyebutkan bahwa gedung, rumah, kantor atau bangunan lain yang terbuat dari batu, tembok (terutama yang besar-besar). Sedangkan alat (peralatan) adalah barang yang digunakan untuk mengerjakan sesuatu.

Tabel 4. Isi berita kelompok Situs perpustakaan, Bangunan, Halaman, Peralatan

No.	Judul	Isi berita	Sumber
1	Arsitektur Perpustakaan Riau terbaik Se-ASEAN	Gedung	Kompas (27/2/2015)
2	Perpustakaan berbasis TI	Peralatan	Kompas (29/4/2014)
3	Gedung Perpustakaan SMPN 3 akhirnya ambruk	Gedung	Tribun Jabar (25/3/2014)
4	Perpustakaan sekolah di Sukabumi masih minim	Gedung	Republika (19/6/2014)
Jumlah		4	

Sumber: Berbagai surat kabar harian

Pada kelompok isi berita gedung ini ada satu berita dengan judul “Gedung perpustakaan SMPN 3 akhirnya ambruk”, yang diberitakan Tribun Jabar tanggal 25 Maret 2014, dengan ringkasan isi berita:

“Baru berusia sekitar enam tahun, atap ruang perpustakaan SMPN 3 Garut ambruk, Sabtu (22/3) malam. Kepala SMPN 3 Garut, Rustandi, mengatakan dinding ruang perpustakaan tersebut mulai mengalami retak-retak sejak 2009...”

Sedangkan Republika, tanggal 19 Juni 2014 memberitakan dengan judul “Perpustakaan Sekolah di Sukabumi masih minim” dengan ringkasan berita:

“Keberadaan perpustakaan sekolah di Kabupaten Sukabumi masih minim. Diperkirakan ratusan sekolah belum mempunyai sarana perpustakaan...”

Dari dua berita tersebut tentu saja sangat ironi, di satu sisi ada perpustakaan sekolah yang baru dibangun tetapi ambruk, disisi lain masih banyak sekolah yang belum mempunyai gedung perpustakaan.

Administrasi perpustakaan. Staf, personil

Dalam kelompok ini Universal Decimal Classification (1993:178) merinci menjadi sub kelompok sebagai berikut: Undang-undang perpustakaan, aturan, peraturan, piagam, *byelaws*; Penunjukkan, jabatan pegawai, kondisi penunjukkan; Dewan administrasi; Eksekutif, tugas, tanggungjawab, pekerjaan, Profesi pustakawan. Isi pemberitaan yang muncul dalam kelompok ini adalah “staf” sebanyak 3 pemberitaan dan 1 pemberitaan mengenai “personal”.

Tabel 5. Isi berita kelompok Administrasi perpustakaan. Staf, personil

No.	Judul	Isi berita	Sumber
1	Perubahan wajah pustakawan	Staf	Kompas (7/2/2014)
2	Pustakawan bukan penjaga buku	Staf	Kompas (7/2/2014)
3	Pustakawan profesi strategis	Staf	Pikiran Rakyat (14/6/2014)
4	Anggota perpustakaan Sumedang diasuransikan	Personal	Tribun Jabar (25/9/2013)
Jumlah		4	

Sumber: Berbagai surat kabar harian

Dalam kelompok ini Kompas tanggal 7 Februari 2014, memberitakan dengan judul “Pustakawan bukan penjaga buku”, dengan ringkasan isi berita:

“Indonesia punya lebih dari 200.000 sekolah mulai dari SD hingga SMA, dan lebih dari 3.000 perguruan tinggi. Bayangkan kalau tiap institusi memerlukan seorang pustakawan, berapa sarjana perpustakaan yang harus disediakan. Untuk perbandingan jumlah Pustakawan Indonesia saat ini hanya 3.000 orang...”

Berita ini menunjukkan bahwa tenaga pustakawan di Indonesia masih kurang.

Hubungan dengan publik. Peraturan untuk digunakan perpustakaan

Dalam kelompok ini *Universal Decimal Classification* (1993:179) merinci menjadi sub kelompok sebagai berikut: Kegunaan yang ditentukan perpustakaan, Aturan dan peraturan secara umum; Kondisi masuk; Biaya. biaya. menyewa penggunaan. jam penggunaan gratis. kali pembukaan; Periode penutupan; penggunaan referensi; menggunakan rumah; Hak-hak istimewa. pengecualian dari peraturan; penyalahgunaan. Isi pemberitaan yang dimuat dalam kelompok ini yaitu tentang hubungan dengan “publik” 1 pemberitaan dan mengenai “pembeayaan” 1 pemberitaan.

Tabel 6. Isi berita kelompok Hubungan dengan publik.
Peraturan untuk digunakan perpustakaan

No.	Judul	Isi berita	Sumber
1	Perpustakaan Bali tak mengenal libur	Hubungan dengan publik	Republika (12/2/2015)
2	Perpustakaan ibu dan anak butuh donatur & sukarelawan	Biaya	Pikiran Rakyat (7/4/2014)
Jumlah		2	

Sumber: Berbagai surat kabar harian

Departemen administrasi perpustakaan

Dalam kelompok ini *Universal Decimal Classification* (1993:179) merinci menjadi sub kelompok sebagai berikut: Eksekutif. pengawasan umum; percetakan dan publikasi; Dokumen reproduksi dan seleksi; korespondensi; pengobatan bahan khusus; akuisisi dan *Accessioning*; penerimaan dan pengobatan materi pada saat kedatangan; pengolahan saham baru; Departemen yang bersangkutan dengan eksploitasi, pemanfaatan literatur; Katalogisasi. teknik katalogisasi; Kolasi; Metode pengaturan katalog; aturan untuk kompilasi; Eksternal (fisik) bentuk katalog; Klasifikasi dan pengindeksan; daftar istilah dikendalikan; sistem klasifikasi; buku pedoman. Dalam kelompok ini tidak ada pemberitaan yang dimuat.

Perpustakaan khusus

Dalam kelompok ini *Universal Decimal Classification* (1993:180) merinci menjadi sub kelompok sebagai berikut: Perpustakaan dan koleksi dokumen audiovisual; jenis perpustakaan khusus; jenis layanan. Isi pemberitaan dalam kelompok ini terdapat 4 pemberitaan yang semuanya memberitakan tentang “koleksi”.

Tabel 7. Isi berita kelompok perpustakaan khusus

No.	Judul	Isi berita	Sumber
1	Perpustakaan pengoleksi Alquran tulisan tangan	Koleksi	Republika (13/10/2014)
2	Perpustakaan Banyumas, dari buku fisik hingga braile	Koleksi	Republika (22/1/2015)
3	Perpustakaan masih minim koleksi buku	Koleksi	Media Indonesia (27/6/2013)
4	Perpustakaan Gubernur dengan koleksi 40 ribu buku	Koleksi	Media Indonesia (31/5/2013)
Jumlah		4	

Sumber: Berbagai surat kabar harian

Ada pemberitaan yang dimuat oleh Media Indonesia, tanggal 25 Juli 2013 dengan judul berita “*Perpustakaan masih minim koleksi buku*”, dengan ringkasan isi berita:

“Perpustakaan-perpustakaan terkemuka di dunia umumnya dilengkapi koleksi buku dalam jumlah besar. Hal itu berbeda dengan perpustakaan di sebagian besar provinsi di Indonesia yang sekedar menjadi bangunan...”

Perpustakaan umum

Dalam kelompok ini *Universal Decimal Classification* (1993:180) merinci menjadi sub kelompok sebagai berikut: Bidang kegiatan perpustakaan umum; Jenis layanan; perpustakaan pribadi; *Proprietary*, perpustakaan semiprivat; membayar perpustakaan umum; perpustakaan umum gratis; otoritas perpustakaan umum; perpustakaan untuk kelas khusus dari pengguna. Dalam kelompok ini terdapat 14 pemberitaan, yang terdiri dari “Perpustakaan untuk kelas khusus dari pengguna” 3 pemberitaan; “Bidang kegiatan perpustakaan umum” 8 pemberitaan; “Perpustakaan pribadi” 2 pemberitaan.

Tabel 8. Isi berita kelompok perpustakaan umum

No.	Judul	Isi berita	Sumber
1	Perpustakaan komik yang masih bertahan	Perpustakaan untuk kelas khusus dari pengguna	Republika (5/2/2015)
2	Kisah-kisah unik dari TBM	Perpustakaan untuk kelas khusus dari pengguna	Pikiran Rakyat (27/10/2014)
3	Gerakan punk dalam gelombang TBM	Perpustakaan untuk kelas khusus dari pengguna	Pikiran Rakyat (27/10/2014)
4	Mengelola taman bacaan	Bidang kegiatan perpustakaan umum	Republika (30/7/2014)

5	Perpustakaan Daerah harus tingkatkan layanan	Bidang kegiatan perpustakaan umum	Kompas (12/2/2014)
6	Taman bacaan di kaki gunung merapi	Bidang kegiatan perpustakaan umum	Pikiran Rakyat (28/1/2014)
7	Taman bacaan garuda tegar menantang zaman	Bidang kegiatan perpustakaan umum	Pikiran Rakyat (28/1/2014)
8	Perpustakaan, bukan sekedar buku	Bidang kegiatan perpustakaan umum	Kompas (10/2/2014)
9	Anak-anak di Kampung Gambung asyik di rumah pintar	Bidang kegiatan perpustakaan umum	Tribun Jabar (20/2/2014)
10	Perpustakaan mini bagi para pengunjung	Bidang kegiatan perpustakaan umum	Republika (4/6/2014)
11	Satu taman satu perpustakaan	Bidang kegiatan perpustakaan umum	Pikiran Rakyat (22/4/2014)
12	Politisasi perpustakaan daerah	Otoritas perpustakaan umum	Koran Tempo (19/6/2013)
13	Rumah pintar Een Sukaesih tersendat	Perpustakaan pribadi	Pikiran Rakyat (9/2/2015)
14	Pendidikan. Rumah pintar, wahana belajar dan bermain	Bidang kegiatan perpustakaan umum	Pikiran Rakyat (20/2/2014)
15	Perpustakaan pribadi lambang peradaban	Perpustakaan pribadi	Media Indonesia (12/1/2014)
	Jumlah	14	

Sumber: Berbagai surat kabar harian

Membaca

Dalam kelompok ini *Universal Decimal Classification* (1993:180) merinci menjadi sub kelompok sebagai berikut: Rasa, semangat untuk membaca; psikologi membaca; metode membaca, teknik. Perilaku dengan buku; Edisi Pilihan; Kursus membaca. Ditetapkan buku. membaca daftar; Fiksi. Novel; bekerja dalam bahasa asing; membaca anak muda. Kebiasaan membaca anak-anak; mengajar seni membaca; penggunaan karya referensi; saran untuk pembaca. Saran untuk membaca. Dalam kelompok ini terdapat 9 pemberitaan tentang “semangat membaca”.

Tabel 9. Isi kelompok membaca

No.	Judul	Isi berita	Sumber
1	Pemulung pun jadi rajin membaca	Semangat untuk membaca	Pikiran Rakyat (21/10/2014)
2	Jejen Zaenal Mutaqin. Rumah baca	Semangat untuk membaca	Pikiran Rakyat (22/10/2014)

3	Rumah baca kelompok tani roboh	Semangat untuk membaca	Pikiran Rakyat (26/10/2014)
4	Berbagi buku untuk sahabatku dorong minat baca	Semangat untuk membaca	Kompas (25/4/2014)
5	Wakaf koran, menebar amal lewat bacaan	Semangat untuk membaca	Pikiran Rakyat (26/7/2013)
6	Kiprah Mang Yayat ‘Si penjual tahu’ bangkitkan minat baca masyarakat	Semangat untuk membaca	Republika (5/6/2013)
7	Menabur benih cinta membaca	Semangat untuk membaca	Koran Tempo (12/5/2013)
8	Banyak membaca mengejar asa	Semangat untuk membaca	Pikiran Rakyat (10/2/2014)
9	Perpustakaan baca buku, Jatinangor melepas penat dengan buku bacaan	Semangat untuk membaca	Republika (18/9/2013)
	Jumlah	9	

Sumber: Berbagai surat kabar harian

Kegemaran membaca dan minat terhadap informasi ilmu pengetahuan diberitakan oleh Koran Pikiran Rakyat terbitan tanggal 10 Februari 2014 dengan judul berita “*Banyak membaca mengejar asa*,” dengan ringkasan isi berita:

“Disela-sela menunggu penumpang, Doni, seorang tukang ojek di pangkalan ojek Cikutra, Kelurahan Neglasari, Kecamatan Cibeunying Kaler, Bandung membereskan buku-buku di lemari ukuran 1 x 1,5 meter. Dengan seksama, buku dirapihkan, dibariskan dan ditempatkan sesuai jenis buku masing-masing. Sesekali tukang ojek yang lain mengambil buku dan membaca dengan seksama. Doni begitu antusias mengelola buku-buku di pangkalan ojek itu. Terlihat dari ajakannya kepada sesama tukang ojek untuk membaca buku...”

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pemberitaan perpustakaan yang diberitakan koran Kompas, Koran Tempo, Media Indonesia, Pikiran Rakyat, Republika dan Tribun Jabar yang terbit tahun 2013 sampai tahun 2015 bulan Februari, dapat disimpulkan sebagai berikut: Terdapat 47 pemberitaan tentang perpustakaan, tentu saja pemberitaan ini masih sedikit dibandingkan dengan pemberitaan lain di luar pemberitaan perpustakaan. Pemberitaan tentang perpustakaan yang kurang banyak karena sedikitnya minat pustakawan yang menulis pada surat kabar harian.

Terdapat satu kategori tema yang tidak menjadi pemberitaan yaitu “Departemen administrasi perpustakaan”.

Isi pemberitaan yang harus menjadi perhatian para pemangku kepentingan adalah berkembangnya teknologi internet yang melemahkan eksistensi perpustakaan konvensional. Pemberitaan lainnya yaitu tentang masih ada kesan perpustakaan sebagai gudang buku. Selain itu, diberitakan adanya gedung perpustakaan yang baru dibangun enam tahun sudah ambruk, sementara disisi lain ada pemberitaan perpustakaan masih minim. Meskipun ada beberapa pemberitaan yang kurang baik dari sisi manajemen dan fasilitas perpustakaan, tetap saja perpustakaan masih relevan di era teknologi informasi saat ini.

Indonesia mempunyai lebih dari 200.000 sekolah mulai dari SD hingga SMA, dan lebih dari 3.000 perguruan tinggi. Sedangkan jumlah pustakawan Indonesia saat ini kurang lebih 3.000 orang. Perpustakaan masih minim koleksi buku, sementara itu perpustakaan terkemuka di dunia umumnya dilengkapi koleksi buku dalam jumlah besar, hal ini berbeda dengan perpustakaan di sebagian besar provinsi Indonesia yang sekedar menjadi bangunan. Ada isi pemberitaan yang sangat menggembirakan yaitu kegemaran membaca dan minat terhadap informasi ilmu pengetahuan masih tinggi di kalangan masyarakat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas tentang pemberitaan perpustakaan di surat kabar, menyarankan sebagai berikut:

1. Demi meningkatkan jumlah pemberitaan tentang perpustakaan perlu diadakan *event* tentang perpustakaan yang menarik perhatian media dan pelatihan penulisan karya tulis populer bagi pustakawan.
2. Pemberitaan tentang kategori tema “Departemen administrasi perpustakaan”, yang luput dari pemberitaan media menjadi tanggung jawab pustakawan untuk mengekspos, karena kegiatan ini berkaitan dengan internal perpustakaan.
3. Isi pemberitaan harus menjadi perhatian utama tentang berubahnya perilaku masyarakat dalam mencari informasi yang lebih memanfaatkan teknologi internet. Sehingga masyarakat datang ke perpustakaan, karena di perpustakaan, pustakawan mampu menyaring informasi yang dibutuhkan pemustaka yang tepat. Citra perpustakaan sebagai gudang buku juga perlu diubah. Pembangunan gedung perpustakaan harus direncanakan dengan baik dan harus melibatkan pustakawan sebagai pengelola.

Daftar Pustaka

- Aryanto, Hendro (2010). Dian Sastrowardjojo sebagai citra produk untuk iklan kartu Perdana Mentari Free Talk di surat kabar. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Nirmana*, 12 (1), 45.
- Badudu, J.S. & Zain, Sultan Mohammad (2001). *Kamus umum bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- British Standards Institution (1993). *UDC. Universal Decimal Classification*. London: British Standards Institution.
- Fluornoy, D.M. (1989). *Analisa isi surat kabar-surat kabar Indonesia*. Yogyakarta: Gadjamada University Press.
- Hermawan, Rachman & Zen, Zulfikar (2006). *Etika kepustakawanan. Suatu pendekatan terhadap kode etik pustakawan Indonesia*. Jakarta: SagungSeto.
- Iru, La (2003). Pengaruh status sosial ekonomi terhadap pemanfaatan surat kabar “Kendari Pos”. *Mediator* 1 4 (1), 49-54.
- Khatibah (2013). Pengembangan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dalam kegiatan instruksional pada IAIN-SU MEDAN. *Jurnal Iqra’* 07 (02), 27-31.
- Kurniawan, Bambang, Syahril Effendi, Opim Salim Sitompul (2012). Klasifikasi konten berita dengan metode text mining, *Jurnal Dunia Teknologi Informasi*, 1 (1), 14-19.
- Nazir, Mohammad (1988). *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Puspitaningrum, Nita Dewi (2012). Peran surat kabar sebagai agen sosialisasi politik masyarakat dusun Paraksari Pakem Sleman Yogyakarta. *Jurnal Citizenship*, 1 (2).
- Rakhmat, Jalaludin (1990). *Teori-teori komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Simamora, Andika, Erwin (2012). Analisis eufemisme dalam berita utama surat kabar Sinar Indonesia Baru, Asas. *Jurnal Sastra* 1 (3).
- Sulistyo-Basuki (1993). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-undang Republik Indonesia (1999). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers*.
- Undang-undang Republik Indonesia (2007). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*.
- Y. Agus Tridiatno (2005). Masalah-masalah moral masyarakat di surat kabar: Studi kasus terhadap asumsi “Kasus” di surat kabar harian Kedaulatan Rakyat. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3 (2), 161-174.